

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam suatu perusahaan terdapat banyak hal yang menunjang agar perusahaan tersebut dapat mengalami kesuksesan dalam kegiatan operasionalnya. Salah satunya adalah fungsi manajemen keuangan yang baik.

Menurut Riyanto (2001:6), fungsi-fungsi manajemen keuangan tersebut terbagi menjadi tiga keputusan yaitu keputusan investasi (*investment decision*), yang menitikberatkan pada penggunaan dana atau pengalokasian dana menurut jangka waktunya baik jangka panjang, menengah dan jangka pendek. Yang kedua adalah keputusan keuangan (*financial decision*), yang menitikberatkan pada pemilihan sumber dana untuk perusahaan diantaranya melalui penerbitan saham dan melalui hutang saham. Yang terakhir adalah keputusan dividen (*dividend decision*), yang menentukan apakah dana yang diperoleh dan dihasilkan kegiatan operasional perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau diinvestasikan kembali.

Seperti yang telah dibahas di atas, salah satu fungsi manajemen keuangan yaitu *financial decision* menjadi fungsi yang sangat penting bagi perusahaan karena dana yang dibutuhkan perusahaan didapatkan dari usaha yang dilakukan fungsi ini. Seberapa besar atau kecil suatu perusahaan pasti membutuhkan dana untuk menjalankan usahanya. Menurut Gitman (2002), Dana-dana tersebut dapat diperoleh perusahaan dengan 2 cara yaitu (1) *internal financing* (dari dalam

perusahaan) dan (2) *external financing* (dari luar perusahaan). Untuk *internal financing*, perusahaan dapat memperoleh dana dari kas perusahaan yang didapat dari laba ditahan (*retained earnings*) perusahaan yaitu dana yang tidak dibagikan perusahaan kepada pemegang saham sebagai dividen. Sedangkan untuk *external financing*, perusahaan dapat memperoleh dana dari pinjaman-pinjaman kepada pihak lain misalnya bank dan melakukan *go public* yang artinya perusahaan menjual saham kepada masyarakat secara umum.

Perusahaan-perusahaan yang melakukan *go public* pun memiliki hambatan-hambatan yang berasal dari eksternal perusahaan. Salah satu contohnya adalah pada hari Kamis, 12 Agustus 2010 mengenai adanya penghentian sementara perdagangan saham salah satu perusahaan perbankan (BBNI) di BEI oleh pemerintah dengan alasan agar tidak menimbulkan fluktuasi harga saham yang tak wajar (www.tempointeraktif.com). Hal ini bisa mempengaruhi kinerja perusahaan di mata masyarakat luas.

Sedangkan hambatan perusahaan *go public* yang berasal dari internal perusahaan adalah tingkat keuntungan yang didapatkan perusahaan tidak dapat digunakan seluruhnya hanya untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan karena di sisi lain perusahaan *go public* harus memperhatikan adanya keinginan pemegang saham untuk mendapatkan keuntungan berupa dividen atas dana yang mereka investasikan pada perusahaan tersebut. Tetapi, jika perusahaan tidak dapat membiayai kegiatan operasional dengan optimum, hal ini akan menyebabkan pertumbuhan perusahaan menjadi terganggu. Dengan demikian terdapat adanya *trade-off* yang harus diperhatikan antara pihak perusahaan dan pihak pemegang saham. Selain itu adanya keputusan pemerintah yang terbaru pada bulan Juli tahun

2008 mengenai adanya penurunan pajak final dividen menjadi 10% yang tadinya 20% oleh pemerintah akan sangat menghambat pertumbuhan perusahaan-perusahaan dan industri-industri yang telah *go public* di Indonesia. Tetapi menurut Darmin Nasution (2010) untuk para pemegang saham, hal ini dapat menjadi berita yang menggembirakan karena keuntungan yang akan mereka dapatkan akan semakin besar dari sebelumnya yang terkena potongan pajak sebesar 20%, (www.inilah.com)

Oleh karena itu, perusahaan harus mampu membuat kebijakan atas dana yang didapat dari keuntungan perusahaan tersebut. Jika perusahaan membagikan proporsi dividen lebih besar dibandingkan proporsi yang ditahan guna pembiayaan kegiatan operasionalnya maka pertumbuhan perusahaan akan tersendat dan berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan karena kebijakan dividen yang ditetapkan perusahaan mempengaruhi kesempatan investasi, struktur pendanaan, harga saham dan posisi likuiditas perusahaan. Sebaliknya, jika proporsi yang ditahan lebih besar dibandingkan atau semua labanya ditahan, hal ini akan menyebabkan kekecewaan bagi investor karena tidak mendapatkan laba atas dana yang telah mereka investasikan dan ada-kalanya investor tidak mempercayai kinerja perusahaan tersebut.

Akhirnya, perusahaan-perusahaan yang telah *go public* menentukan kebijakan dividen berbeda-beda sesuai dengan tingkat kebutuhan dana perusahaan untuk memajukan usahanya agar terus berkembang dan untuk menjaga hubungan dengan investor agar tingkat kepercayaan mereka terhadap perusahaan tetap terjaga serta saham yang ditawarkan perusahaan tetap menarik di Bursa Efek. Salah satunya yang menjadi perhatian baru-baru ini adalah harga

saham untuk saham perbankan di Bursa Efek Indonesia yang mendorong kenaikan untuk Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang mengindikasikan bahwa industri perbankan menjadi salah satu industri yang cukup berkembang di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa adanya keberhasilan penentuan kebijakan internal perusahaan dan salah satunya adalah kebijakan dividen yang diterapkan. Untuk itu, peranan seorang manajer keuangan sangat penting dalam memutuskan apakah kebijakan yang diambil oleh perusahaan baik bagi nilai perusahaan di masa mendatang dan di mata para investor.

Selain itu, manajer keuangan juga memberikan informasi bagi para pemegang saham dengan memberikan suatu pengumuman pembagian dividen. Hal ini dapat menimbulkan suatu sinyal baik positif maupun negatif. Menurut Junarsin, sinyal positif yang ditimbulkan adalah jika perusahaan membagikan dividen maka perusahaan itu menunjukkan suatu kinerja yang baik dan jika pembagian dividen tersebut dikurangi, hal ini menunjukkan situasi yang kebalikan yaitu kinerja perusahaan memburuk (www.cwma.or.id).

Masih menurut Junarsin pada dasarnya, perusahaan cenderung meningkatkan dividen jika terdapat tingkat profitabilitas yang tinggi di masa depan dan menurunkan dividen jika manajemen yakin bahwa tidak terdapat *cash flows* yang dapat mendukung pembayaran dividen. Perubahan pembayaran dividen ini mengandung informasi yang memungkinkan investor merevisi prediksi mereka tentang prospek perusahaan dan akibatnya terjadi penyesuaian harga saham ketika perubahan dividen diumumkan. Di sekitar tanggal pengumuman dividen, peningkatan dividen secara umum menimbulkan *abnormal returns* yang positif bagi investor. Hal ini disebabkan karena pada umumnya peningkatan dividen

diinterpretasi sebagai sebuah kebijakan yang mengandung informasi baik dalam kaitannya dengan prospek perusahaan di masa mendatang.

Namun demikian, peningkatan dividen dapat pula menjadi sinyal negatif bagi investor. Perusahaan yang meningkatkan pembayaran dividen dapat dianggap sebagai perusahaan yang sudah tidak berprospek di masa mendatang. Karena dividen pada dasarnya adalah sisa dana yang dibagikan karena kebutuhan reinvestasi sudah terpenuhi, maka dividen yang tinggi dapat mengandung arti tidak adanya investasi yang prospektif di masa mendatang.

Setelah mengetahui adanya sinyal-sinyal tersebut maka investor akan memiliki gambaran untuk menentukan langkah apa yang harus diambil untuk saham-saham yang mereka miliki di perusahaan *go public* tersebut. Hal ini tentu saja akan dapat mempengaruhi harga-harga saham yang berada di Bursa Efek Indonesia. Di saat banyak investor yang menjual sahamnya diindikasikan harga akan mengalami penurunan tetapi di saat banyak investor yang ingin mempertahankan sahamnya diindikasikan harga akan mengalami kenaikan.

Dari fenomena-fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham. Dalam hal ini penulis melakukan analisis pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham dengan mengambil sampel industri/perusahaan perbankan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia. Industri perbankan ini dipilih karena pada pertengahan tahun 2010 seperti yang telah dilansir (www.tempointeraktif.com) saham-saham di industri ini menjadi motor pendorong Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Selain itu, industri perbankan adalah salah satu industri yang maju di Indonesia, hal ini dapat dilihat dengan adanya 30 bank yang telah melakukan *go public* di

Bursa Efek Indonesia.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ” Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2009”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah:

1. Bagaimana kebijakan dividen yang diterapkan perusahaan-perusahaan perbankan pada sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah terdapat pengaruh kebijakan dividen yang diterapkan di perusahaan-perusahaan perbankan pada sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia terhadap harga saham masing-masing perusahaan perusahaan tersebut ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kebijakan-kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan-perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia yaitu dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut dan membandingkan dengan tingkat dividen yang dibagikan kepada pemegang saham di masing-masing perusahaan. Selanjutnya dilanjutkan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan akibat penerapan dari kebijakan dividen tersebut

terhadap harga saham dari masing-masing perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia yaitu dengan cara membandingkan persentase *dividend payout ratio* dengan harga saham per tahun pada saat *closing*.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis jenis-jenis kebijakan dividen yang diterapkan di perusahaan-perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia .
2. Untuk menganalisis pengaruh penerapan kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan-perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Pokok perhatian penulis adalah apakah kebijakan dividen yang dijalankan oleh perusahaan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, mengingat laba yang diperoleh perusahaan perbankan selain diberikan kepada pemegang saham sebagai dividen, dapat juga ditahan untuk diinvestasikan kembali. Kebijakan dividen yang menghasilkan tingkat dividen yang semakin bertambah dari tahun ke tahun akan meningkatkan kepercayaan para investor, dan secara tidak langsung memberikan informasi kepada para investor bahwa kemampuan perusahaan perbankan dalam menciptakan laba perusahaan semakin meningkat. Informasi yang demikian akan mempengaruhi permintaan dan penawaran saham perusahaan di pasar modal, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi:

1. Perusahaan-perusahaan perbankan yang telah *go public*

Manfaat untuk perusahaan adalah sebagai bahan masukan dalam mengkaji ulang kebijakan dividen yang diterapkannya, serta diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan kebijakan dividen di masa yang akan datang .

2. Investor

Manfaat untuk investor adalah sebagai bahan pertimbangan sebelum menanamkan modalnya di perusahaan perbankan apakah kinerja perusahaan perbankan tersebut cukup layak untuk investasi. Selain itu, sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam melakukan transaksi di Pasar Modal yaitu untuk menahan saham atau menjual saham.